

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode dan Desain Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2011, hlm. 6). Arikunto (2010, hlm. 22) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian naturalistik sehingga situasi yang terjadi di lapangan adalah *real* dan alamiah tanpa adanya manipulasi keadaan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi hermeneutik.

Fenomenologi hermeneutik berasal dari dua penggalan kata yaitu fenomenologi dan hermeuneutik. Fenomenologi pertama kali diperkenalkan oleh J. H. Lambert tahun 1764. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu fenomenon yang artinya sesuatu yang nampak atau sering disebut gejala. Fenomenologi adalah suatu pendekatan bertujuan untuk menginterpretasikan pengalaman dan makna realitas suatu objek secara teliti dan mendalam (Hajaroh, 2010, hlm. 9). Diperkuat dengan pendapat Langdrige (2007, hlm. 30-33) yang mendefinisikan fenomenologi sebagai suatu kajian filosofi yang mempunyai fokus untuk mengungkap persepsi seseorang tentang makna dan dunia tempat dia hidup. Sedangkan hermeneutik merupakan pemaknaan terhadap pengalaman (Suryadi, 2019b, 9). Dapat disimpulkan bahwa fenomenologi hermeneutik adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencari realitas dan esensi suatu gejala melalui makna dan pengalaman siswa dari berbagai sudut pandang.

Fenomenologi hermeneutik merupakan salah satu aliran yang pertama kali diperkenalkan oleh Ricoeur pada tahun 1985. Fenomenologi dapat dijadikan sebuah dasar filsafat dan metodologi berpikir yang mengungkap pengalaman langsung tanpa ditafsirkan. Hal tersebut dapat mendeskripsikan sesuatu yang dipikirkan, dilihat, dipahami, dan diingat dari pengalaman sebelumnya pada interaksi yang telah dibangun dengan orang lain (Hasbiansyah, 2008, hlm. 168).

Maka fokus dari fenomenologi ialah keunikan pengalaman individu serta esensinya (Sudarsyah, 2013, hlm. 22). Sedangkan *hermeneutics* merupakan sebuah filosofi interpretasi makna (Bleicher dalam Suryadi, 2019b, hlm, 6). Fenomenologi hermeneutik didesain untuk mengungkapkan serta menginterpretasikan pengalaman serta makna dan pemaknaannya yang berhubungan dengan pengalaman tersebut (Lindseth dan Norberg dalam Suryadi, 2019a, hlm. 29). Dalam fenomenologi hermeneutik fokus kajiannya yaitu pemaknaan dan pengalaman seseorang yang terbuka terhadap hasil kajian dan mengungkap hambatan belajar dengan mengembangkan teori interpretasi dari Creswell (2007). Yang mana pada akhir penelitian dilakukan distribusi yang dapat mengidentifikasi hambatan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa fenomenologi dan hermeneutik merupakan suatu ilmu yang saling melengkapi karena fenomenologi merupakan asumsi dasar yang tidak dapat memahami berbagai fenomena secara utuh dan menyeluruh tanpa penafsiran atau interpretasi makna hermeneutika terhadap pengalaman individu. Oleh karena itu, fokus kajian dari pendekatan fenomenologi hermeneutik yaitu makna dari pengalaman yang dimiliki seseorang.

Untuk mengidentifikasi fokus kajian tersebut, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menggali dan mengeksplorasi makna dan pengalaman yang diperoleh partisipan melalui wawancara menggunakan beberapa pertanyaan terbuka dan tes kemampuan responden. Kemudian menganalisis data secara induktif dan melakukan teknik triangulasi data dengan hasil data yang diungkapkan secara deskriptif. Sejalan dengan pendapat Moleong (2004, hlm. 6) penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dimana perolehan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Oleh karena itu hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada substansi makna dari fenomena yang diamati dan kemudian diungkapkan secara deskriptif (Sugiyono, 2012, hlm. 59).

Pada penelitian kualitatif ini, pendekatan fenomenologi hermeneutik dipilih untuk mengidentifikasi *learning obstacle* dalam mengkaji data yang diperoleh dari hasil tes tertulis dan wawancara partisipan berdasarkan pada makna dan pengalaman. Dalam penelitian ini, peneliti harus bertindak secara terbuka terhadap pengalaman subyek yang dideskripsikan dengan tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu

Asri Ananda Afsari A Rosid, 2021

**HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan yang dapat mengungkapkan secara rinci gejala atau fenomena yang sulit jika diungkapkan dengan menggunakan metode kuantitatif. Fokus kajian dari pendekatan fenomenologi hermeneutik ini yaitu realitas makna dari fenomena yang terjadi (Willig dalam Sudarsyah, 2013, hlm. 22). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada akhir penelitian adanya asosiasi antara fakta fenomena hermeneutik, norma interpretif serta teori yang relevan untuk mengidentifikasi hambatan belajar (*learning obstacle*) pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Rencana penelitian ini akan dimulai pada bulan Maret sampai dengan Juni 2021 selama kurang lebih tiga bulan. Dengan pelaksanaan penelitian sebagian besar kegiatan akan dilaksanakan secara daring mengingat adanya pandemi COVID-19. Kegiatan tersebut antara lain: 1) Uji validitas Instrumen TKR oleh guru matematika bersangkutan; 2) Pengujian TKR kepada siswa berbentuk uraian melalui *Google Classroom*; 3) Wawancara responden terpilih melalui video *whatsapp*. Di samping itu, berikut beberapa kegiatan penelitian yang dilakukan secara tatap muka dan tetap mengikuti protokol kesehatan, antara lain: 1) wawancara pendalaman dengan guru matematika; dan 2) wawancara dengan ahli matematika.

## **C. Partisipan Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas V salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Cicendo, Kota Bandung dikarenakan siswa kelas V telah mempelajari materi pecahan pada semester 1. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* Menurut Sugiyono (2019, hlm. 217) *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi yang dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* ini adalah teknik penggunaan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 62).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini peneliti akan mengambil sampel dari 30 siswa menjadi 5 sampel (siswa) terpilih sebagai fokus

Asri Ananda Afsari A Rosid, 2021  
**HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

penelitian dengan pertimbangan sampel dapat mewakili ditinjau dari kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Kriteria tersebut ditinjau berdasarkan hasil siswa setelah melakukan uji TKR dengan capaian hasil TKR siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah. Tujuan dari tinjauan tersebut adalah agar peneliti dapat menelusuri dan mengkaji perspektif siswa (pemaknaan) terhadap materi pecahan (penjumlahan dan pengurangan) dari hasil uji TKR. Sampel terpilih akan menjadi partisipan dalam wawancara bersama partisipan lain yaitu, guru atau wali kelas V dan seorang ahli matematika/matematikawan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada prosedur *didactical design research (DDR)* yang dikembangkan oleh Suryadi (2019a, hlm. 29) untuk mengkaji hambatan belajar atau *learning obstacles* yang dialami siswa berdasarkan pemaknaan dan pengalaman belajar dalam memperoleh pemaknaan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut.

##### **1. Tahap Perencanaan**

- a. Merumuskan masalah dan latar belakang penelitian.
- b. Memilih materi untuk diteliti, yaitu materi pecahan khusus operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.
- c. Melakukan studi literatur terkait masalah dan teori-teori yang relevan
- d. Menentukan partisipan dan tempat penelitian.
- e. Menyusun instrumen Tes Kemampuan Responden (TKR) siswa tentang materi pecahan khusus operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.
- f. Pengujian validitas isi instrumen TKR materi pecahan oleh guru matematika.
- g. Menyusun pedoman wawancara siswa, guru, dan matematikawan serta pedoman analisis dokumen berupa bahan ajar yang digunakan.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Melakukan pengujian instrumen TKR pada siswa.

Asri Ananda Afsari A Rosid, 2021

**HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Melakukan rekap hasil pengujian instrumen TKR.
- c. Melakukan wawancara kepada siswa.
- d. Melakukan wawancara kepada guru matematika.
- e. Melakukan wawancara kepada matematikawan.
- f. Menuliskan kembali hasil wawancara siswa, guru, dan matematikawan ke dalam bentuk transkrip wawancara (transkrip wawancara).

### 3. Tahap Analisis dan Interpretasi

- a. Menganalisis semua data untuk setiap partisipan.
- b. Menganalisis dan menginterpretasi keseluruhan data yang diperoleh.
- c. Mengidentifikasi *learning obstacles* pada konsep bilangan bulat negatif.
- d. Menyusun kesimpulan dari hasil penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi dalam menentukan faktor penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menentukan kualitas data, menganalisis dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dengan bantuan instrumen pendukung (Sugiyono, 2019, hlm. 223) diantaranya:

### 1. Tes Kemampuan Responden (TKR)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Tes Kemampuan Responden (TKR) yang dirancang untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan dari kompetensi dasar. Tes ini bertujuan meliputi materi prasyarat, pemahaman materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, prosedur operasi hitung pecahan dan pemecahan masalah pecahan yang diuraikan.

### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dengan pertanyaan terbuka yang dapat dikembangkan sesuai respon partisipan untuk mengidentifikasi *learning obstacle* siswa pada materi pecahan (penjumlahan dan pengurangan). Partisipan yang dimaksud ialah siswa terpilih menggunakan *purposeful sampling*, guru matematika/wali kelas, dan ahli matematika.

Asri Ananda Afsari A Rosid, 2021

**HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari cara triangulasi, yaitu gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda berasal dari sumber yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2012, hlm. 241). Jenis teknik triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber (data diperoleh dengan teknik yang berbeda dengan sumber yang sama) dan triangulasi teknik (data diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda). Teknik yang dimaksud ialah uji instrumen TKR, dan wawancara kepada siswa dan guru (analisis buku paket).

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan lebih mendalam dengan responden yang jumlahnya sedikit. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka agar peneliti dapat mengidentifikasi hambatan belajar (*learning obstacles*) pada materi pecahan (Sugiyono, 2019, hlm. 233). Dalam fenomenologi hermeneutik wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama untuk mencari esensi suatu fenomenologi melalui pemaknaan dan pengalaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan data-data lain yang relevan. Hal ini ditujukan untuk perolehan data semakin objektif.

## G. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada tahapan menurut (Suryadi, 2019a, hlm. 32) dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan uji Tes Kemampuan Responden (TKR)

Dalam penelitian ini, pelaksanaan uji TKR untuk siswa dilakukan secara daring melalui *Google Classroom*. Uji TKR ini, akan diberikan kepada siswa kelas V di salah satu SD negeri Kecamatan Cicendo Kota Bandung yang memiliki 4 rombel dan hanya di kelas VA. Waktu yang dibutuhkan ialah 60 menit/rombel. Tes akan dilakukan dihari yang sama dengan jam yang telah ditentukan sebelumnya.

Asri Ananda Afsari A Rosid, 2021

**HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Wawancara siswa

Setelah melakukan uji TKR, siswa akan dipilih menggunakan teknik *sampling purposeful* dari 30 siswa akan dipilih menjadi 5 siswa terpilih dengan kategori nilai yang diperoleh dibawah standar atau KKM, siswa dengan kategori perolehan nilai siswa yang tinggi dan nilai rendah. Lalu peneliti akan melakukan wawancara, kepada 5 siswa terpilih untuk memperoleh pemaknaan terhadap materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dan mengeksplorasi pengalaman pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan menurut siswa. Wawancara ini dilakukan via *video call Whatsapp/* telepon, dimana hasil wawancara yang telah direkam akan menjadi sebuah transkrip.

## 3. Wawancara guru

Pada tahap ini, hasil uji TKR dan wawancara siswa akan menjadi bekal untuk pedoman wawancara bersama guru bersangkutan dengan tujuan menggali makna dan pengalaman menurut guru pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan selama pembelajaran di kelas. Teknik wawancara yang dilakukan sama halnya dengan wawancara kepada siswa via telepon atau lainnya yang akan dijadikan transkrip wawancara guru.

## 4. Studi dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data (buku paket matematika) yang digunakan di kelas saat pembelajaran dengan apa yang diungkapkan oleh siswa dan guru mengenai pemaknaan dan pengalaman terhadap penjumlahan dan pengurangan pecahan.

## 5. Wawancara matematikawan

Pada tahap ini, analisis hasil pengumpulan data setiap tahap sebelumnya dijadikan acuan untuk melakukan wawancara kepada matematikawan guna mengungkap informasi pemaknaan terhadap penjumlahan dan pengurangan pecahan secara keilmuan dan implikasi dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya kelas V. Wawancara dilakukan sama seperti sebelumnya secara daring dan akan dituliskan menjadi transkrip wawancara matematikawan.

## H. Teknik Analisis Data

Asri Ananda Afsari A Rosid, 2021

**HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan mengacu pada tahapan analisis data fenomenologi Moustakas (dalam Sudarsyah, 2013, hlm. 23) dan hermeneutik pada aplikasi teori interpretasi oleh Paul Ricoeur (dalam Tan dkk., 2009; Suryadi, 2019a, hlm. 34). Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Persiapan Data untuk Dianalisis**

Data-data yang dipersiapkan untuk dianalisis, di antaranya hasil TKR siswa terkait materi pecahan khusus operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan, rekaman wawancara siswa, guru dan matematikawan, buku paket siswa kelas V, serta catatan kecil selama penelitian.

### **2. Explanation**

Peneliti menyusun data dari jawaban atau respon partisipan penelitian agar untuk dianalisis lebih lanjut agar lebih mudah dalam menunda prasangka (bracketing) agar data yang didapatkan tampil sebagaimana adanya dengan perlakuan yang sama. Dalam penelitian ini, dilakukan rekap hasil uji TKR, menuliskan kembali seluruh hasil wawancara dengan partisipan dan membaca keseluruhan data hasil uji TKR dan wawancara.

### **3. Naïve Understanding**

Keseluruhan data rekap hasil TKR dan transkrip wawancara siswa, guru, dan matematikawan diidentifikasi secara objektif berdasarkan makna dan pengalaman yang dilalui partisipan dalam pembelajaran materi pecahan.

Hal ini, dilakukan agar peneliti mudah dalam mereduksi dan eliminasi data yang diperoleh. Teknik ini diuraikan kedalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan catatan atas pernyataan dan temuan yang bersifat khusus pada setiap data.
- b. Melakukan reduksi data dengan mengambil pernyataan signifikan yang kemudian dikelompokkan menjadi informasi yang lebih luas.
- c. Melakukan deskripsi structural atas “apa” yang sebenarnya setiap siswa alami berkaitan dengan pemaknaan terhadap penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Asri Ananda Afsari A Rosid, 2021

**HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Membuat deskripsi struktural (*structural description*) yaitu deskripsi atas “bagaimana” pemaknaan terhadap penjumlahan dan pengurangan pecahan dapat diperoleh dan dikonstruksi.

#### **4. In-depth Understanding**

Menganalisis dan mengidentifikasi adanya hubungan atau keterkaitan lalu dilakukan penggabungan pada *textural description* dan *structural description* untuk mencari esensi atas makna dan pengalaman siswa dalam memperoleh makna materi pecahan khusus operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Penjelasan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menganalisis keterkaitan deskripsi tekstural dan struktural setiap siswa untuk memperoleh esensi dari makna dan permaknaan pada konsep pecahan.
- b. Membuat deskripsi gabungan (*composite description*), yaitu deskripsi atas keterkaitan tekstural dan struktural setiap siswa yang telah dianalisis sebelumnya

#### **5. Appropriation**

Menganalisis keterkaitan yang ada pada penggabungan deskripsi dengan pernyataan dari guru, matematikawan, serta teori yang relevan untuk mengidentifikasi *learning obstacles* yang dialami siswa pada materi pecahan khusus operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.

### **I. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas dan kredibilitas untuk keabsahan data. Sejalan dengan pendapat Moleong (2007, hlm. 6) menjelaskan bahwa terdapat empat kegiatan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*) yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### **1. Uji Kredibilitas (Credibility)**

Uji kredibilitas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menjamin kesahihan data dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dengan objek penelitian. Dimana uji kredibilitas ditujukan untuk membuktikan kesesuaian hasil penelitian yang peneliti amati dengan fakta yang terjadi pada objek penelitian.

Asri Ananda Afsari A Rosid, 2021

**HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji kredibilitas yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2019, hlm. 270), berikut merupakan pelaksanaan uji kredibilitas yang digunakan:

- a. Ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati secara lebih cermat, teliti dan berkesinambungan. Peneliti dapat mengecek kembali data dan mendeskripsikan data dengan akurat dan sistematis.
- b. Triangulasi data yang digunakan yaitu jenis triangulasi sumber, triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber peneliti dapat mengecek data yang diperoleh dari partisipan lalu dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan persetujuan sumber (Siswa, guru, dan ahli matematika). Sedangkan triangulasi teknik yang dimaksud adalah mengecek data dari sumber yang sama dan teknik yang berbeda menggunakan uji TKR dan wawancara kepada partisipan atau sumber yang sama.
- c. Member *Check*, yaitu dengan meminta setiap partisipan penelitian untuk mengecek dan menyetujui atas data yang diperoleh.
- d. Kecukupan referensi yaitu mengumpulkan dan menyimpan data otentik berupa hasil TKR dan wawancara dengan partisipan.

## **2. Uji Keteralihan (*Transferability*)**

Dengan adanya uji keteralihan hasil penelitian ini dapat digunakan dan diterapkan pada situasi lain. Maka dilakukan penyusunan laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya agar pembaca atau peneliti lain dapat mudah untuk memahaminya.

## **3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)**

Dalam penelitian ini, uji kebergantungan dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali keseluruhan proses penelitian dari mulai menentukan masalah sampai membuat kesimpulan oleh auditor (Pembimbing). Oleh karena itu, dapat dilakukan peneliti lain untuk mengulangi mereplikasi proses penelitian.

## **4. Uji Kepastian (*Confirmability*)**

Uji kepastian dapat dilakukan dengan cara mengecek atau memeriksa hasil penelitian secara objektif (Objektivitas peneliti) setelah disepakati banyak orang melalui triangulasi data, member *check* dan sebagainya.